

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan bola voli merupakan salah satu olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia pada saat sekarang ini. Olahraga ini tidak hanya dimainkan oleh kalangan orang elit atau kaya, tidak juga kalangan yang berpendidikan tinggi, akan tetapi olahraga ini juga dimainkan oleh kalangan remaja, orang tua dan juga dimainkan oleh masyarakat biasa, baik itu laki-laki maupun perempuan.

Penguasaan teknik dasar termasuk hal yang paling penting dalam permainan bola voli, karena permainan ini termasuk permainan yang cepat, maka teknik menyerang sangat dominan dilakukan untuk memperoleh angka dan akhirnya mendapatkan sebuah kemenangan. Setiap regu mempunyai tujuan yang sama, seperti yang dikatakan oleh Widodo (2005 : 9) “ Tujuan permainan bola voli adalah, agar setiap regu dapat melewati bola secara teratur (baik) melalui atas net sampai bola itu menyentuh tanah (mati) di daerah lawan, dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri.

Nuril ahmadi (2007:20) “teknik-teknik dalam permainan bola voli terdiri atas *servis*, *passing* bawah, *passing* atas, *set-up* (umpan), *block* (bendungan), dan *smash*”.

Diantara teknik dasar tersebut, *smash* merupakan teknik yang paling memungkinkan dilakukan untuk melancarkan serangan terhadap lawan untuk memperoleh angka atau poin Disamping itu *smash* juga teknik yang paling mampu menghipnotis penonton

dengan keindahan gerakannya pada saat melayang di udara dan sekaligus sebagai bumerang bagi lawan bertanding.

Smash adalah aksi memukul bola di udara dengan kekuatan besar, biasanya meloncat ke atas, masuk ke bagian lapangan berlawanan. Hal itu dapat dilihat dari kerasnya bola yang dihasilkan, semakin baik teknik *smash* yang dilakukan maka semakin bagus pula hasil *smash* yang diperolehnya, dan semakin bagus hasil *smash* yang dilakukan maka semakin sulit pula lawan untuk menerimanya. Semua sikap memukul bola ke daerah lawan kecuali servis dan blok adalah merupakan pukulan serangan.

Salah satu pembinaan *atlet* muda bola voli terdapat di Pengcab PBVSI Padang Lawas Utara, meskipun belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas, akan tetapi pembinaan atlet pelajar disini sudah cukup membantu *atlet* yang ingin berprestasi di bidang bola voli, khususnya atlet-atlet pelajar Paluta.

Pembinaan atlet ini berdiri pada tahun 2010 Februari, yang ber alamat di Jl. Kodam, Kab. Paluta. Tempat ini didirikan setelah pemekaran kabupaten Tapsel pada tahun 2008 menjadi 3 kabupaten, yaitu; Tapsel, Palas dan Paluta. Penanggung jawab tertinggi di tempat Pembinaan atlet ini adalah Dispora Paluta, dan yang memegang mandat sebagai pelatih *atlet* yaitu Bpk. Baijuri. *Atlet pelajar* Paluta yang berlatih saat ini sebanyak 15 orang. Berdasarkan hasil observasi atlet-atlet yang berlatih di tempat ini diambil dari sekolah-sekolah sejak tahun berdirinya, klub ini sudah cukup banyak melahirkan atlet-atlet pelajar yang berbakat dibidang olahraga bola voli. Prestasi yang ditorehkan para *atlet* pelajar Paluta ini antara lain :

Prestasi yang diperoleh sejak tahun berdiri antara lain adalah:

1. Juara II POSPEDASU Mei 2010. (*Sertifikat terlampir*)
2. Harapan I PORSENI tahun 2011. (*Sertifikat terlampir*)
3. Juara I PORHAB Januari 2012. (*Sertifikat terlampir*)
4. POPDASU Juni 2012. (*Sertifikat terlampir*)
5. Juara I POPWIL Nopember 2012. (*Sertifikat terlampir*)

Selanjutnya jadwal latihan para atlet pelajar putra Paluta ini adalah tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari kamis, sabtu dan minggu, pukul 16.00-18.30. Sarana dan prasarana cukup minim, namun demikian masih bisa di maksimalkan, yaitu; lapangan bola voli, 10 buah bola, 2 buah net, pluit dan lain-lain. Observasi penulis dan hasil wawancara dengan pelatih, yaitu antara lain; masih cukup banyak yang harus di benahi pada atlet-atlet ini, khususnya *smash*, spiker nya masih belum mampu menyesuaikan datangnya bola dengan waktu dia melompat, sehingga tidak jarang bola akhirnya mendarat di daerah lapangan sendiri atau sangkut di net, kecepatan *smash* yang masih lemah dan penempatan arah pukulan masih banyak yang satu arah sehingga mudah terbaca oleh lawan, dan juga terkadang pemainnya pelanggaran karena menyentuh net, disebabkan tidak mampu mengontrol dan menyesuaikan langkah. Selain itu perkenaan bola yang belum tepat, akhirnya mengakibatkan bola sangkut di net, melambung dan keluar lapangan.

Menurut pendapat pelatih kendalanya lagi adalah pemain yang setiap tahunnya harus berganti karena para atletnya mempunyai rentang waktu tertentu karena kalasifikasi umur, sehingga pelatih harus bekerja keras setiap tahunnya untuk

mencari bibit-bibit berbakat yang mempunyai kemampuan dan semangat tinggi untuk berlatih demi memperoleh prestasi dan menaikkan martabat daerahnya di bidang olahraga, khususnya olahraga bola voli.

Menurut Barbara L (2000 : 76) Teknik dasar *smash* adalah :

“Persiapan: “mulai mendekat ketika bola telah mencapai setengah dari perjalanannya menuju anda, dua langkah terakhir adalah langkah kanan dan kiri pendek atau melangkah untuk meloncat, ayunkan kedua lengan ke belakang sampai setinggi pinggang, bertumpu pada tumit, pindahkan berat badan, ayunkan lengan ke depan dan ke atas”.

Pelaksanaan: “Pukul bola dengan tangan lurus menjangkau sepenuhnya, pukul bola tepat didepan bahu pemukul, pukul bola dengan tumit telapak tangan yang terbuka, pukul bola pada bagian belakang tengahnya, tekukkan pergelangan anda dengan sepenuh tenaga, tangan mengarahkan bola pada bagian atas bola”.

Gerakan lanjutan: “Mata mengawasi bola ketika memukul, kembali kelantai, tekukkan lutut untuk meredam tenaga, jatuhkan tangan dengan penuh tenaga ke pinggul”.

Yosef nossek (1982 : 152) “teknik olahraga dipandang sebagai unsur penting dari keseluruhan prestasi olahraga disamping kondisi fisik, taknik-taktik, dan persiapan psikologis”. Di dalam permainan olahraga yang tinggi, suatu kontrol olahraga secara sempurna merupakan persyaratan bagi pencapaian prestasi puncak individu. Dengan demikian penguasaan teknik *smash* tidak bisa didapat dengan cara instant, akan tetapi perlu di pelajari dan dilatih untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil tes sementara, peneliti menemukan bahwa *atlet* pelajar putra kabupaten Paluta belum mampu melakukan *smash* dengan maksimal. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya sehingga berpengaruh terhadap hasil *smash*

atlet pelajar Paluta. Hal ini terlihat dari data hasil tes awal *smash* yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Atlet Pelajar Putra Kabupaten Paluta

| No | Nama | Usia (Tahun) | Posisi | T.Badan (cm) | Lama Latihan (Tahun) |
|----|----------------|--------------|--------|--------------|----------------------|
| 1 | Amar Hrp | 16 | Spiker | 167 | 1,5 tahun |
| 2 | Dedi | 15 | Spiker | 165 | 1 tahun |
| 3 | Gong M Nst | 17 | Spiker | 170 | 2 tahun |
| 4 | Hardian | 16 | Spiker | 167 | 1 tahun |
| 5 | Iskandar | 15 | Spiker | 169 | 1,5 tahun |
| 6 | Jalal Hrp | 16 | Spiker | 170 | 1 tahun |
| 7 | Khoirul Pane | 15 | Spiker | 168 | 1,5 tahun |
| 8 | Maratohong Nst | 17 | Spiker | 171 | 2 tahun |
| 9 | Nanda Nst | 15 | Spiker | 165 | 1 tahun |
| 10 | Saputra | 15 | Spiker | 168 | 1,5 tahun |
| 11 | Soripada Srg | 15 | Spiker | 169 | 1,5 tahun |
| 12 | Zul Nst | 15 | Spiker | 166 | 1,5 tahun |

(Sumber: Pelatih Pelajar Paluta, 2014)

Dari uraian yang terlampir dibawah, penulis merasa tertarik ingin meneliti apa sebenarnya penyebab kurang maksimalnya *smash* dari atlet-atlet pelajar tersebut, dan bagaimana cara mengatasinya, sehingga penulis ingin mencoba membantu dengan memberikan bentuk latihan, yang mungkin bisa membantu memecahkan kesulitan pelatih dan memperbaiki hasil *smash* atlet pelajar Paluta ini. Dengan judul “Perbedaan pengaruh latihan memantul dan *spike* dengan latihan *spike* dari umpan ke belakang terhadap peningkatan hasil *smash* bola voli pada atlet pelajar putra kabupaten Paluta tahun 2015”. Adapun yang mendasari penulis memilih latihan memantul dan *spike* dan *spike* dari umpan ke belakang adalah latihan ini memiliki karakteristik gerak yang sesuai untuk melatih *smash*, terlihat dari sistim pergerakannya yang mirip

dengan pertandingan sebenarnya. Pada latihan ini juga sudah terdapat empat komponen gerak yang ada dalam *smash* yaitu: sikap anchang-ancang (run-up), melompat (take-off), memukul bola (hit), dan mendarat (landing).

Tabel 2. Data Hasil Test Kemampuan Smash Atlet Pelajar Putra Kab. Paluta

| NO | Nama | Test <i>smash</i> bola voli | | | | | | | | | | Skor | |
|----|------------|-----------------------------|---|---|---|---|------|-------|------|------|------|------|------|
| | | Sasaran | | | | | Skor | Waktu | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 5 |
| 1 | Amar | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 6 | 0,93 | 0,99 | 1,09 | 0,87 | 0,94 | 4,82 |
| 2 | Dedi | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 5 | 0,87 | 0,91 | 1,07 | 0,97 | 0,86 | 4,68 |
| 3 | Gong M | 0 | 0 | 2 | 2 | 1 | 5 | 0,97 | 0,84 | 1,12 | 0,94 | 1,10 | 4,97 |
| 4 | Hardian | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 3 | 1,11 | 1,08 | 0,73 | 0,62 | 0,98 | 4,52 |
| 5 | Iskandar | 2 | 5 | 0 | 0 | 2 | 9 | 1,15 | 1,00 | 0,60 | 0,56 | 1,06 | 4,37 |
| 6 | Jalal | 0 | 2 | 0 | 3 | 0 | 5 | 1,03 | 0,80 | 1,10 | 0,75 | 0,82 | 4,50 |
| 7 | Khoirul | 5 | 2 | 0 | 0 | 0 | 7 | 1,04 | 1,09 | 0,97 | 0,74 | 0,87 | 4,71 |
| 8 | Maratohong | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,09 | 0,95 | 1,07 | 0,94 | 0,97 | 5,02 |
| 9 | Nanda | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 8 | 0,78 | 0,68 | 0,97 | 0,87 | 0,79 | 4,09 |
| 10 | Saputra | 2 | 1 | 5 | 0 | 1 | 9 | 0,91 | 0,71 | 0,95 | 1,13 | 1,03 | 4,73 |
| 11 | Soripada | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 10 | 0,94 | 0,88 | 0,65 | 0,72 | 0,61 | 3,80 |
| 12 | Zulfahmi | 2 | 2 | 5 | 1 | 2 | 12 | 0,63 | 0,75 | 0,79 | 0,79 | 0,68 | 3,64 |

(September, 2014)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi yaitu : Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil *smash* dalam permainan bola voli ? Apakah faktor latihan berpengaruh terhadap hasil *smash* dalam permainan bola voli ? Apakah faktor latihan dapat meningkatkan prestasi atlet pelajar putra Paluta tahun 2014 ? Apakah faktor latihan dapat meningkatkan hasil *smash* atlet pelajar putra Paluta ? Apakah latihan memantul dan *spike* berpengaruh terhadap peningkatan peningkatan hasil *smash*

dalam permainan bola voli ? Apakah latihan *spike* dari umpan ke belakang berpengaruh terhadap peningkatan hasil *smash* bola voli ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari masalah yang terlampau luas dan interpretasi yang berbeda diperlukan pembatasan masalah. Adapun masalah yang akan di teliti adalah :
“Perbedaan pengaruh latihan memantul dan *spike* dengan latihan *spike* dari umpan ke belakang terhadap peningkatan hasil *smash* bola voli putra Kabupaten Paluta tahun 2015.

D. Rumusan Masalah

Bertolak ukur dari identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan di teliti, yaitu :

1. Apakah ada pengaruh latihan memantul dan *spike* terhadap peningkatan hasil *smash* dalam permainan bola voli pada *atlet* pelajar putra kabupaten Paluta tahun 2015 ?
2. Apakah ada pengaruh latihan *spike* dari umpan ke belakang terhadap peningkatan hasil *smash* bola voli pada *atlet* pelajar putra kabupaten Paluta tahun 2015 ?
3. Manakah yang lebih baik pengaruh latihan memantul dan *spike* dan latihan *spike* dari umpan ke belakang terhadap peningkatan hasil *smash* pada *atlet* pelajar putra kabupaten Paluta tahun 2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh latihan memantul dan *spike* terhadap peningkatan hasil *smash* bola voli pada *atlet* pelajar putra kabupaten Paluta tahun 2015.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh latihan *spike* dari umpan ke belakang terhadap peningkatan hasil *smash* bola voli pada *atlet* pelajar putra kabupaten Paluta tahun 2015.
3. Mengetahui yang lebih baik pengaruhnya antara latihan memantul dan *spike* dan latihan *spike* dari umpan ke belakang terhadap peningkatan hasil *smash* bola voli pada *atlet* pelajar putra kabupaten Paluta tahun 2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penellitian ini adalah :

1. Dapat menambah kreativitas pelatih dalam melaksanakan proses latihan.
2. Dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan atlet.
3. Dapat meningkatkan gerak motorik atlet.
4. Dapat menjadi motivasi, yang diharapkan mampu mengugah semangat untuk terus berusaha mendapatkan *atlet-atlet* yang mempunyai kemampuan dan semangat tinggi untuk berprestasi khususnya pada cabang olahraga bola voli.
5. Semoga ini menjadi awal yang baik bagi penulis dalam penulisan karya ilmiah.